

Peningkatan partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan daerah melalui sosialisasi aplikasi ASANTB

Siti Atika Rahmi¹, Sebtiana Syahrani Krosby¹, Nurul Istiqomah¹, Nadia Sabrina¹, Selva¹, Mintasrihardi¹, Mustamin¹, Lalu Muh. Kabul²

¹Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Departemen Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak, Departement Teknologi Informasi dan Komunikasi, Universitas Teknologi Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Sebtiana Syahrani Krosby

E-mail : syahrani.krosby@gmail.com

Diterima: 16 Juli 2024 | Direvisi: 14 Agustus 2024 | Disetujui: 18 Agustus 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Adapun tujuan dilakukannya pengabdian untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan daerah di NTB melalui aplikasi/website ASANTB di beberapa sektor seperti; pendidikan, infrastruktur, kesehatan, dll. Dan untuk memperdayakan perempuan agar lebih terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan di tingkat daerah. Dengan ada sosialisasi ini, diharapkan perempuan dapat lebih memahami cara menggunakan aplikasi ASANTB, yang merupakan alat untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhan mereka dalam perencanaan pembangunan. Serta tujuan lainnya adalah untuk memastikan agar suara perempuan lebih terdengar dan dipertimbangkan dalam kebijakan pembangunan daerah, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan semua kelompok masyarakat. Metode pengabdian ini dilakukan menggunakan beberapa tahap pelaksanaan pertama; tahap persiapan kegiatan, kedua tahap koordinasi pelaksanaan kegiatan, dan ketiga tahap pelaksanaan kegiatan. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa masih kurang partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi aplikasi ASANTB, hal ini karena peserta yang hadir tidak mencapai target yaitu 20 orang, namun yang mengisi aspirasi tersebut lebih dari peserta yang hadir yakni 15 orang. Hal ini dibuktikan dengan data pengisian aspirasi sebesar 50%. Namun, untuk dalam proses pengisian aspirasi selama sosialisasi berlangsung peserta mengalami keterbatasan internet untuk mengakses website ASANTB.

Kata kunci: partisipasi perempuan; ASANTB

Abstract

The purpose of the service is to increase women's participation in regional development in NTB through the ASANTB application/website in several sectors such as; education, infrastructure, health, etc. and to empower women to be more actively involved in the decision-making process at the local level. With this socialization, it is hoped that women can better understand how to use the ASANTB application, which is a tool convey their aspirations and needs in development planning. Another goal is to ensure that women's voices are more heard and considered in regional development policies, so that the resulting policies are more inclusive and responsive to the needs of all community groups. This service method is carried out using several stages of implementation, the first stage of activity preparation, the second stage of coordination of the implementation of activities, and the third stage of the implementation of activities. The result of this dedication show that there is still insufficient community participation in the socialization activities of the ASANTB application. This is because the number of attendees did not reach the target of 20 people, but the number of individuals who provided input exceeded the number of attendees, which was 15 people. This is evidenced by the data

showing a 50% participation rate in providing input. However, during the socialization process, participants faced limitations in accessing the ASANTB website due to internet constraints.

Keywords: women's participation; ASANTB

PENDAHULUAN

Perencanaan pembangunan merupakan suatu proses pengembangan kinerja masyarakat dalam jangka panjang, sehingga diperlukan perencanaan yang cermat dan tepat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Negara (SPPN), tindakan tepat ke depan ditentukan melalui serangkaian keputusan, dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, guna menyusun rencana jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan. Ini adalah proses pengambilan Keputusan strategi pembangunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat pada tingkat pusat dan daerah (Irwan, Latif, and Mustanir 2021).

Perencanaan pembangunan merupakan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang, dalam hal ini menyusun program dan kegiatan yang mencakup berbagai unsur untuk penggunaan dan pengalokasian sumber daya yang ada, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dengan tahapan prosesnya direncanakan dalam jangka waktu tertentu, dalam suatu lingkungan atau wilayah (Nurul Istiqomah, Nadia Sabrina, Siti Humaya 2024).

Strategi pembangunan desa dilakukan dengan memadukan berbagai sektor ke dalam pembangunan desa terpadu, yang berupaya membuat semacam standarisasi tatanan kehidupan desa. Implementasi strategi pembangunan desa ini secara signifikan telah membawa perubahan, terutama dalam mobilitas fisik dan sosial orang desa. Kerjasama yang baik antara semua lini mulai dari masyarakat desa, pemerintah desa dan lembaga terkait akan mampu meningkatkan kualitas hidup desa, peningkatan ekonomi, kesejahteraan masyarakat dan kemajuan sosial dan budaya masyarakat desa (Lestari et al. 2024)

Dalam konteks pembangunan, partisipasi perempuan dibutuhkan semua kegiatan yang terkait dengan upaya kemajuan dipertimbangkan dalam interaksi yang dinamis, melaksanakan pilihan, dan mendapatkan hasil atau risiko. Partisipasi perempuan dalam pembangunan merupakan bagian dalam mendukung program kesetaraan dan keadilan gender sebagaimana Intruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan Nasional. Salah satu strategi untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender dengan menjadikan gender sebagai arus utama dalam pembangunan, dan ditegaskan lagi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM)(Openg, Teguh, and Rande 2022).

Partisipasi Perempuan dalam pembangunan tidak hanya terbatas pada pelaksanaan fungsinya dalam keluarga, tetapi juga berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Tetapi pada kenyataannya posisi dan peran perempuan dalam pembangunan masih kurang mendapatkan perhatian (Afriani and Eddyono 2022). Peran perempuan menjadi sangat penting dalam proses keberlangsungan Pembangunan (Wahyu and Handini 2022). Perempuan dapat menjadi aktor strategis dalam pembangunan tidak hanya di level nasional, internasional bahkan di tingkat desa pun perempuan memiliki peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik (Nova 2022).

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status)(Cahyani et al. 2021). Perempuan menurut pandangan sejarah memainkan banyak peran atau biasa kita sebut peran ganda. Perempuan sebagai istri, ibu, dan pekerja. Perempuan juga dituntut harus serba bisa dalam segala hal. Dengan segala kondisi tersebut perempuan memiliki peranan penting dalam masyarakat, oleh karena itu dibutuhkan pendidikan dan kererampilan yang baik agar bisa memenuhi peran yang memiliki baik sebagai ibu, istri ataupun sebagai pekerja. Tingkat partisipasi perempuan yang masih rendah dalam perencanaan pembangunan masih sangat minim sehingga program yang berpihak kepada kaum wanita tidak pernah ada dalam program pemberdayaan masyarakat (Lebetubun 2022).

Peningkatan partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan daerah melalui sosialisasi aplikasi ASANTB.

Partisipasi masyarakat yang dimaksud tersebut diatas akan mengarahkan kepada tumbuhnya kemampuan-kemampuan masyarakat untuk mandiri (Rinawati 2015). Peranan perempuan dalam berbagai sektor juga sangat penting. Peranan perempuan sebagai ibu contohnya dia memiliki andil yang sangat besar dalam mendidik dan mempersiapkan generasi yang baik dan berkualitas dalam keluarga. Di sektor ekonomi perempuan juga mampu membantu ekonomi keluarga. Pada dunia politik perempuan juga bisa menjadi bagian yang berada pada posisi tertinggi di pemerintahan. Meskipun stigma-stigma bahwa perempuan dalam posisi domestik dianggap sebagai salah satu hal yang mengakibatkan perempuan terlambat berkiprah dalam dunia politik. Sebagai salah satu indikatornya adalah jumlah perempuan yang memegang jabatan publik masih sangat sedikit (Manembu 2017). Mengikutsertakan perempuan dalam berbagai bidang tampaknya masih menjadi hal yang kurang dalam masyarakat termasuk mengikutsertakan perempuan dalam proses pembangunan. Dengan kesertaan perempuan di bidang pembangunan merupakan salah satu ukuran dalam mengangkat harkat serta kualitas dari perempuan itu sendiri.

Dengan perkembangan teknologi saat ini, desa-desa di Indonesia juga semakin hari semakin berkembang. Tetapi di beberapa desa masih sangat kurang dalam pembangunannya. Padahal pembangunan desa-desa di Indonesia mendapatkan momentum tambahan selain alasan-alasan yang sudah disebutkan dengan terbitnya Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang desa. Kemajuan desa juga tidak hanya diukur oleh banyaknya kegiatan pembangunan yang dikelola desanya. Namun indikator dan ukuran keberhasilannya bisa menggambarkan kemajuan dan perkembangan desa. Desa yang didukung oleh kapasitas pemerintah desa yang memadai disertai partisipasi masyarakat yang tinggi serta kelembagaan yang baik, tentu akan membawa kemajuan desa yang semakin cepat (Syafudin, Asep Rudi Casmana, and M. Fajar Sae 2022). Maka diperlukan partisipasi dari masyarakat dalam menjalankan aktivitas pembangunan tersebut (Jafar et al. 2021).

Dalam terselenggaranya pembangunan di wilayah desa tidaklah lepas dari peran penting partisipasi atau keterlibatan masyarakat yang didasarkan atas keyakinan dan kesadaran yang datang dari dalam dirinya sendiri, sehingga memungkinkan masyarakat memiliki rasa tanggung jawab terhadap daerahnya sendiri. Agar upaya pembangunan desa dapat terpenuhi sesuai dengan apa yang dicita-citakan maka diperlukan suatu perencanaan pembangunan yang bersumber pada prinsip dasar pembangunan daerah yaitu dari, oleh, dan untuk masyarakat itu sendiri. Oleh karena hal tersebut diperlukan kemampuan masyarakat untuk mengenali dan memecahkan segala permasalahan yang ada didalam wilayah tersebut serta dapat menggali potensi-potensi yang ada untuk selanjutnya dimanfaatkan dalam kegiatan pembangunan (Monica and Fauziah 2017).

Arus globalisasi turut andil dalam mengantarkan perubahan pola pikir dalam diri perempuan itu sendiri maupun pandangan umum mengenai kedudukan dan peran perempuan. Sekalipun ini masih mendapatkan respon yang berbeda-beda dalam menyikapinya. Pada pemikiran ini terlihat bahwa peran perempuan dinegara-negara maju memberikan inspirasi terhadap perempuan di negara-negara berkembang khususnya Indonesia. Dalam hal ini peran perempuan dalam pembangunan masyarakat kiranya perlu untuk terus ditingkatkan (Indarti 2019). Salah satu permasalahan yang dihadapi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, hal ini karena masyarakat kurang memahami manfaat dan tujuan dari aplikasi ASANTB sehingga redahnya partisipasi masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini menjadi esensial dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan daerah.

Tujuan dilakukannya pengabdian untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan daerah di NTB melalui aplikasi/website ASANTB di beberapa sektor seperti; pendidikan, infrastruktur, kesehatan, dll. Dan untuk memperdayakan perempuan agar lebih terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan di tingkat daerah. Dengan ada sosialisasi ini, diharapkan perempuan dapat lebih memahami cara menggunakan aplikasi ASANTB, yang merupakan alat untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhan mereka dalam perencanaan pembangunan. Adapun tujuan lainnya adalah untuk memastikan agar suara perempuan lebih

Peningkatan partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan daerah melalui sosialisasi aplikasi ASANTB.

terdengar dan dipertimbangkan dalam kebijakan pembangunan daerah, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan semua kelompok masyarakat.

METODE

Waktu dan lokasi pelaksanaan pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 6 Juni 2024 yang berlokasi di Desa GunungSari, Kecamatan GunungSari Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa universitas Muhammadiyah Mataram, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adapun yang menjadi mitra sasaran yaitu ibu-ibu di GunungSari dengan jumlah total peserta 20 orang.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan pendekatan kolaboratif antar tim pengabdian dan mitra. Sebelum melakukan pengabdian tim pelaksana pengabdian dari dosen fakultas ilmu sosial dan ilmu politik melakukan kerja sama dengan mitra yaitu desa GunungSari Kecamatan GunungSari Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa aktifitas (Laheng et al. 2023) yaitu: tahap persiapan, koordinasi pelaksanaan kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan (Gambar 1)



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan.

Tahap pertama; adalah persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan cara melakukan rapat koordinasi untuk menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan, lalu jumlah target/sasaran peserta sosialisasi. *Tahap kedua;* adalah koordinasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan mitra pelaksana yaitu kepala desa Gunung Sari dengan cara mengajukan izin untuk melaksanakan pengabdian di Desa Gunung Sari. *Tahapan ketiga;* adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui 2 sesi kegiatan yaitu *sesi pertama;* pemaparan materi tentang konsep perencanaan pembangunan serta pentingnya partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan oleh mahasiswa S1 prodi administrasi publik, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universitas Muhammadiyah Mataram, dan *sesi kedua;* sosialisasi aplikasi ASANTB dan mendampingi peserta sosialisasi untuk menggunakan aplikasi/website ASANTB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laki-laki dan perempuan secara biologis mudah untuk dibedakan, namun secara sosial hal ini mempengaruhi nilai-nilai sosial dan budaya. Masyarakat Indonesia secara umum membagi peran tersebut. Bagi masyarakat tradisional, perempuan mendapat peran ganda yang menuntut perempuan bisa dalam segala hal baik secara ekonomi, budaya dan sosial. Terdapat kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh hak-hak, tanggung jawab, akses dan penguasaan sumber daya alam serta pengambilan keputusan dalam keluarga, di komunitas dan tingkat nasional yang diidentifikasi oleh para praktisi pembangunan dan aktivis gerakan sosial Perempuan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa GunungSari berjumlah 10.742 jiwa yang terdiri atas jumlah penduduk laki-laki sejumlah 5.354 jiwa dan jumlah penduduk perempuan yaitu 5.388 orang. Dari data tersebut terlihat jumlah perempuan lebih banyak

Peningkatan partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan daerah melalui sosialisasi aplikasi ASANTB.

dari pada jumlah laki-laki. Namun kenyataannya perempuan tidak mendominasi dalam partisipasi perencanaan pembangunan.

Persiapan kegiatan ini ialah dengan melakukan rapat koordinasi bersama tim untuk menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan, Adapun hasil pada rapat ialah dipilih desa GunungSari sebagai lokasi pengabdian ASANTB karena potensi sosial dan kebutuhan di desa gunungsari memiliki populasi yang signifikan, dengan kebutuhan akan peningkatan kualitas hidup dan pendidikan yang tinggi. Serta waktu dan sasaran dilakukan pengabdian, disepakati kegiatan ini pada bulan Juni dan target 20 peserta. Setelah itu dilakukan koordinasi dengan pelaksana kegiatan pengabdian dengan mitra pelaksana yaitu kepala desa gunungsari dengan mengajukan perizinan surat untuk melakukan sosialisasi. Selanjutnya, setelah mendapat persetujuan dari pihak desa maka sampailah pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui dua sesi yakni sesi pertama: pemaparan materi dan kegiatan sosialisasi pendampingan pengisian aplikasi ASANTB.

Kegiatan Pemaparan Materi

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari kamis tanggal 6 Juni 2024. dengan materi terkait partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di desa GunungSari dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 15 orang dan bertempat rumah kepala desa di dusun kapek atas. Kegiatan ini juga dihadiri dari utusan PKK, kader posyandu, dan karang taruna.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui dua sesi kegiatan yaitu; sesi pertama, pemaparan materi tentang konsep perencanaan pembangunan serta pentingnya partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan yang disampaikan oleh dosen di Prodi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah yaitu Ibu Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos.,M.Si. ia menyampaikan perencanaan pembangunan adalah proses pengembangan kinerja masyarakat dalam jangka panjang sehingga memerlukan perencanaan yang tepat dan akurat. Dan sesi kedua yaitu sosialisasi penggunaan webiste/aplikasi ASANTB oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 2.

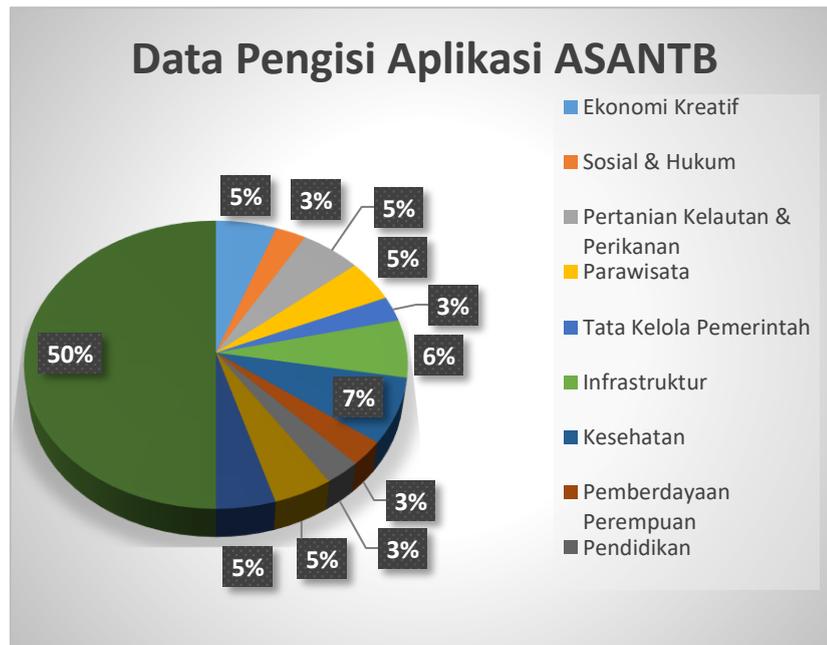


Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan PKM di Desa GunungSari tentang Peningkatan Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Melalui Sosialisasi Aplikasi ASANTB

Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Peserta Menggunakan Aplikasi ASANTB

Dalam kegiatan ini masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, walaupun peserta yang hadir tidak sesuai target. Tetapi yang mengisi aplikasi ASANTB ternyata lebih dari peserta yang hadir yaitu 15 orang peserta. Hal ini bisa dibuktikan dengan data hasil pengisian aplikasi ASANTB dapat dilihat pada gambar 3.

Peningkatan partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan daerah melalui sosialisasi aplikasi ASANTB.



Gambar 3. Presentase Data Pengisi Aplikasi/Website ASANTB
Sumber Data: Bappeda NTB, Tahun 2024

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa masyarakat yang mengisi aspirasi pada aplikasi ASANTB melebihi dari hadir. Adapun total yang telah mengisi aspirasi ASANTB sebesar 50%, dengan urutan aspirasi paling terbanyak pertama pada aspek kesehatan sebesar 7%, kedua aspek; infrastruktur sebesar 6%, ketiga aspek; pertanian kelautan & perikanan, parawisata, dan lingkungan hidup & kehutanan sebesar 5%. dan paling sedikit aspirasinya pada aspek sosial & hukum, tata kelola pemerintah, pemberdayaan perempuan, dan pendidikan sebesar 3%.

Sosialisasi aplikasi/website ASANTB dilakukan untuk menyampaikan aspirasi serta harapan sebagai masukan tentang perencanaan pembangunan daerah dengan melibatkan perempuan dan masyarakat di Desa Gunung Sari. Sosialisasi yang dilakukan di Desa Gunung Sari berjalan dengan lancar, dan menarik perhatian ibu-ibu atau peserta dengan adanya diskusi singkat seputaran peran perempuan untuk pembangunan desa. Namun, saat melakukan sosialisasi ASANTB tersebut terdapat kendala yang dihadapi seperti ada beberapa peserta yang tidak mempunyai kota internet. Selanjutnya yaitu pendampingan peserta menggunakan aplikasi/webstie ASANTB, seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Dokumentasi Pendampingan Pengisian Aspirasi ASANTB

Adapun dalam kegiatan ini diajarkan step by step pengisian website ASANTB sebagai berikut:

1. Para peserta wajib mengakses link (NTB, 2024) <https://asa.ntbprov.go.id/> di google atau chrome pada smartphone atau handphone (HP) masing-masing peserta, dan memastikan bahwa mereka selalu tersambung dengan jaringan internet.

Peningkatan partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan daerah melalui sosialisasi aplikasi ASANTB.

2. Setelah berhasil login atau masuk ke situs (NTB, 2024), akan diarahkan oleh mahasiswa, mulai dari pengisian informasi diri peserta yang berisikan (nama, email, nomer handphone/hp, usia dan jenis kelamin)
3. Mengisi data diri berupa pendidikan terakhir, latar belakang profesi peserta aspirasi, dan keadaan fisik peserta/pengisi aspirasi ASANTB.
4. Dan melakukan proses penyampaian aspirasi dan harapan masyarakat tentang kondisi yang diharapkan dimasa mendatang untuk pembangunan di NTB, dengan cara mengklik menu "pilih sektor" apa yang akan dikritik atau berimbasikan, lalu selanjutnya mengisi pilihan "masalah yang anda ketahui terkait sektor yang telah dipilih" dan yang terakhir mengisi "harapan anda" yang diinginkan.

Setelah melakukan sosialisasi, tim pengabdian Muhammadiyah Mataram mengajak seluruh peserta kegiatan untuk melakukan sesi foto bersama guna untuk menyukkseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut.



Gambar 5. Sesi Foto Bersama Perempuan di Desa GunungSari

Pengisian aspirasi ini sangat berpengaruh terhadap penyusunan perencanaan pembangunan daerah jangka panjang pada tahun 2025-2045 yang melibatkan beberapa sektor atau lembaga terkait dalam mengumpulkan data yang akurat dan relevan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kurangnya partisipasi masyarakat di desa GunungSari dalam kegiatan sosialisasi aplikasi ASANTB, karena peserta yang hadir tidak mencapai target yakni 20 orang. Namun, dalam pengisian aplikasi ASANTB tersebut melebihi dari target yang ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari presentase jumlah pengisi aplikasi ASANTB yang telah mengisi aspirasi masyarakat NTB yaitu sebesar 50%. Namun, dalam proses pengisian aspirasi selama sosialisasi berlangsung peserta mengalami keterbatasan internet untuk mengakses website ASANTB hal menghambat proses partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan daerah NTB.

Perlu di tingkatkan lagi sosialisasi melalui berbagai saluran, termasuk pertemuan warga, media lokal, dan melalui tokoh masyarakat yang dihormati. Serta mengadakan pelatihan atau lokal karya di tingkat desa untuk menjelaskan cara menggunakan aplikasi dan pentingnya partisipasi masyarakat. Dan, untuk aplikasi ASANTB bisa akses dengan status offline tanpa kouta atau bisa juga memberikan bantuan kouta gratis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Mataram dan LPPM yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terimakasih juga yang sebesar-besarnya kepada pemerintah Desa GunungSari atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar. Ucapan terimakasih kepada tim pengabdian di Desa GunungSari mulai dari persiapan sampai selesai.

Peningkatan partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan daerah melalui sosialisasi aplikasi ASANTB.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, Linda, and Suzanna Eddyono. (2022). "Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Dan Sektor Publik." *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UGM* 4:1-3.
- Cahyani, Anisa Binar, Sulasi Imaniah, Puja Damaskha Rulita Sari, Ananda Hidayat, Dwi Taufiq Aziz, and Heni Noviarita. (2021). "Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Dalam Pembangunan." *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)* 2(1):37-43. doi: 10.57084/bej.v2i1.1013.
- Indarti, Sri Henny. (2019). "Peran Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat." *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)* 5(1):1-12. doi: 10.52447/ijpa.v5i1.1650.
- Irwan, Irwan, Adam Latif, and Ahmad Mustanir. (2021). "Pendekatan Partisipatif Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Sidenreng Rappang." *GEOGRAPHY Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 9(2):137-51.
- Jafar, M. Ulfatul Akbar, M. Taufik Rachman, Abdurrahman Abdurrahman, and Mardiah Mardiah. (2021). "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Masbagik Utara Baru Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020." *JlAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 9(2):178. doi: 10.31764/jiap.v9i2.5233.
- Lebetubun, James. (2022). "Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Di Ohoi Elaer Lamagorang Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Maluku Tenggara." *Journal of Government Science Studies* 1(1):28-37. doi: 10.30598/jgssvol1issue1page28-37.
- Lestari, A., A. W. Safar, D. H. Arsyad, N. Nursifa, and ... (2024). "Sosialisasi Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Desa Dadakitan." *Tolis Mengabdi ...* 2(1):1-5.
- Manembu, Angelia E. (2017). "Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)." *Jurnal Politico* 6(1):1-28.
- Monica, Yunita Farah, and Luluk Fauziah. (2017). "Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa Di Kecamatan Candi." *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)* 5(2):217-28. doi: 10.21070/jkmp.v5i2.1314.
- Nova, Mirza Adia. (2022). "Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa (Studi Femenisme Dan Gender Pada Perempuan Desa Blang Krueng Aceh Besar)." *Jurnal Al-Ukhwah* 1(1):1-13.
- Nurul Istiqomah, Nadia Sabrina, Siti Humaya, Siti Atika Rahmi. (2024). "Peningkatan Partisipasi Gen z Dalam Perencanaan Pembangunan Melalui." *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2:543-54.
- Openg, Elisabet Natalia Barek, Cathas Teguh, and Santi Rande. (2022). "Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Swarga Bara Kecamatan Sanggata Utara Kabupaten Kutai Timur." *Journal Administrasi Publik* 9(4):5625-35.
- Rinawati, Rini. (2015). "PARTISIPASI WANITA DALAM PEMBANGUNAN (Kajian Gender Mengenai Partisipasi Wanita Dalam Pembangunan Partisipatif Melalui Pemberdayaan Masyarakat)." *Mimbar XX*(3):387-405.
- Syafrudin, Iqbal, Asep Rudi Casmana, and M. Fajar Sae. (2022). "Sosialisasi Peningkatan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa Cisaat." *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2):87-95. doi: 10.21009/satwika.020203.
- Wahyu, Tribekti, and Refti Handini. (2022). "Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa Di Desa Wisata Lontar Sewu Selama Masa Pandemi." *Jurnal Paradigma* 11(1).